BUDAYA MUTU SEKOLAH BERBASIS PERENCANAAN (STUDI MULTI DI SDN BLEGA I DAN SDN LOMBANG DAJAH 3)

Lisa meilani muktri, Sukiyat
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Gresik

ABSTRAK

Pendidikan yang berwujud dalam bentuk lembaga atau instansi sekolah dapat Pendidikan yang *berwujud dalam bentuk lembaga atau instansi sekolah.. Penelitian kualitatif merupakan Penelitian kualitatif merupakan bentuk riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini adalah 1) Konsep Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan merupakan Budaya mutu dengan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi. 2) Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan berupaya dari keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memeberikan pengalaman dan bertumbuh kembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan 3) Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan Yang Ada Di SDN Lombang Dajah 3 adalah Sekolah yang memiliki budaya sekolah (school culture) yang kokoh*.
Kata kunci: *Budaya Mutu Sekolah dan Perencanaan.*

ABSTRACT

The Intangible education in the form of institutions or school institutions can be tangible education in the form of institutions in which the interaction between educators and learners to realize a system of values or beliefs. The Qualitative research is qualitative research is a form of research that is descriptive and tends to use analysis with an inductive approach. this approach is directed at the background and the individual holistically (comprehensively), may not isolate individuals or organizations into variables or hypotheses but rather need to view them as part of a unity. The results of this research are 1) The concept of Quality Culture of Planning-Based Schools is a quality culture with a combination of values, beliefs, assumptions, understandings, expectations that are believed. 2) The Quality Culture of Planning-Based strives from the overall physical, environmental, atmosphere, taste, nature, and school environment to be productively able to experience and grow the school to achieve educational success 3) School Quality Culture Based on Planning In SDN Lombang Dajah 3 is a school that has a solid school culture, and still exist is a uniqueness and excellence.
Keywords: *School Quality Culture and Planning.*

Pendahuluan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kepala sekolah harus memahami kultur atau budaya sekolah yang dipimpinnya. Kultur sekolah ini perlu memperkaya visi yang dimilikinya tentang masa depan sekolah dalam membangun sekolah. Kepala sekolah harus memiliki budaya sekolah berdasarkan pandangan hidup, Pandangan hidup itu sendiri nampak dalam sifat, kebiasaan dan menjadi kekuatan pendorong kehidupan suatu kelompok masyarakat/organisasi, tercermin dalam berperilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau pada waktu bekerja (Lembaga Administrasi Negara, 1994).

Pendidikan yang berwujud dalam bentuk lembaga atau instansi sekolah dapat dianggap sebagai pranata sosial yang di dalamnya berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mewujudkan suatu sistem nilai atau keyakinan,dan juga norma maupun kebiasaan yang di pegang bersama. Pendidikan sendiri adalah suatu proses budaya. Masalah yang terjadi saat ini adalah nilai-nilai yang mana yang seharusnya dikembangkan atau dibudayakan dalam proses pendidikan yang berbasis mutu itu. Dengan demikian sekolah menjadi tempat dalam mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya terbatas pada nilai-nilai keilmuan saja, melainkan semua nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia yang berbudaya

Zamroni (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf aministrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya menrpakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki rnutu guru di Indonesia.

Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think*. ". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think* ". atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru. Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) rnengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di lndonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (work performance) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belurn sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Pendapat dari Prof. Dr. Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan, adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu negara. Tak jauh berbeda menurut Beeby, perencanaan pendidikan adalah suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut**.**

Perencanaan pendidikan dengan Pendekatan Kebutuhan Sosial lebih menekankan pada pemerataan kesempatan atau kuantitatif dibandingkan dengan aspek kualitatif. Pendekatan kebutuhan sosial ini adalah pendekatan tradisional bagi pembangunan pendidikan dengan menyediakan lembaga-lembaga dan fasilitas demi memenuhi tekanan –tekanan untuk memasukkan sekolah serta memungkinkan pemberian kesempatan kepada pemenuhan keinginan-keinginan murid dan orangtuanya secara bebas.

Pentingnya sebuah perencanaan dalam suatu organisasi terutama dalam bidang pendidikan yaitu agar proses pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan secara teratur dan tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selaras

dengan penjelasan pada buku perspektif perencanaan pendidikan yang dikemukakan oleh Dr Aliman Siana, M.Pd bahwa pendidikan merupakan investasi pengembangan dan pembentukan sumberdaya yang berkualitas.

Perencanaan inovatif pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang memusatkan pada aktivitas kelembagaan untuk melahirkan perubahan yang signifikan dalam mengatasi berbagai masalah yang menyangkut kehidupan dunia pendidikan. Biasanya perencanaan inovatif pendidikan diarahkan untuk mengatasi masalah – masalah dalam dunia pendidikan dan sosial masyarakat yang berhubungan dengan kegagalan sistem pendidikan, putus sekolah rendahnya mutu pendidikan.

Rencana pendidikan yang dapat menjamin tersedianya tenaga kepemimpinan dan politik yang dibutuhkan oleh athena. Cina dalam masa pemerintahan dinasti han dan peru pada masa kejayaan, inca merencanakan pendidikan mereka untuk menjamin kelangsungan hidup negara masing-masing. Timbulnya aliran libralisme di eropa pada akhir abad 18 dan 19 misalnya menghasilkan berbagai usul yang dinamakan "rencana pendidikan", dan "reformasi mengajar" sebagai sarana untuk mengadakan reformasi sosial.

Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga pendidikan diperlukan perencanaan yang akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar. Disamping menumbuhkan budaya mutu sekolah, perlu adanya perencanaan yang matang. artinya perencanaan yang memberi arah bagi tercapainya tujuan sebuah system, karena pada dasarnya system yang sudah baik akan berjalan dengan baik pula jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang jika dilakukan dengan langkah-langkah yang baik dan benar di SDN Lombang Dajah 3, Sehingga hal ini sangat menarik bagi penulis untuk meneliti dengan judul penelitian "budaya mutu sekolah berbasis perencanaan (Studi Multi Kasus di SDN Blega I dan SDN Lombang Dajah. 3)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang, berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, yang menyangkut: praktek-praktek yang sedang berlangsung, keyakinan. Sudut pandang atau sikap yang dimiliki. proses-proses yang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi empiris hal-hal yang berkaitan erat budaya mutu sekolah berbasis perencanaan pendidikan di SDN Lombang Dajah 3.

Penelitian kualitatif merupakan bentuk riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti tentang budaya mutu sekolah berbasis perencanaan pendidikan di SDN Lombang Dajah 3, Sehingga respondennya adalah kepala sekolah, guru. dan karyawan yang terlibat dalam manajemen sekolah.

Menurut Sugilono (2006 : 253) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Ditinjau dari settingnya pengumpulan data dapat dilakukan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratoriurn (eksperimen), pada suatu seminar, di rumah dan dapat juga pada waktu diskusi. Berdasarkan sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber prirner dan sumber skunder. Sedangkan ditinjau dari cara pengambilan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini lebih rnemfokuskan pada variabel-variabel yang tidak tampak yaitu berkaitan dengan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian terhadap perkembangan budaya mutu sekolah yang telah menjadi perencanaan pendidikan di sekolah tersebut.

Ada beberapa teknik yang digunakan :

1. Observasi
   Teknik observasi partisipan (*participant observation*) adalah merupakan tehnik pengumpulan data, di Iapangan melalui pengamatan yang seksama dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian yang sedang diteliti (Moleong 1994 : 121). Sasaran dari kegiatan obesrvasi dalam peneritian ini mulai tahapan *grand tour* observasi . T'ahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian sekaligus penelusuran isu-isu yang dipandang bisa menjawab fokus penelitian.
2. Wawancara Tak Terstruktur (bebas) dan Mendalam
   Teknik wawancara (interview) yaitu dengan mengadakan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan tehnik wawancara

bebas dan mendalam densan tujuan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi, selain fleksibel teknik ini tidak memberi pembatasan informasi yang disampaikan oleh responden terhadap peneliti.

3. Studi Pustaka (library research)
   Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kajian terhadap berbagai literatur atau referensi pustaka jurnal hasil penelitian, makalah dan internet yang sesuai dengan tema pembahasan.
4. Dokumentasi
   Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan rnelengkapi dari hasil wawaancara. Sumber tersebut terdiri dari dokumen atau rekaman. Senada dengan hal tersebut Guba & Lincron (dalam Moleong, 2006:161) yang membedakan antara rekaman dan dokumen.
   Dalam penelitian ini Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

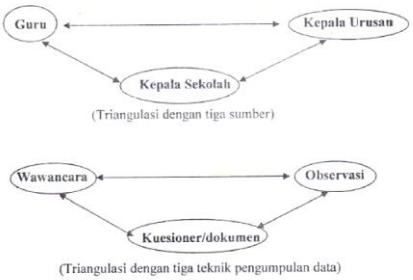

Gambar.1 Trigulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Mulai dari peningkatan kualitas pendidikan pra sekolah, dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan dengan mengedepankan mutu telah menjadi keharusan untuk terus dikembangkan. Budaya mutu menjadi kewajiban bagi setiap satuan pendidikan dan elemennya untuk diimplementasikan. Budaya merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi. Budaya mutu bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang dengan berbagai tantangan dan bahkan resistensi yang dihadapi. ransformasi masyarakat masa depan menuntut suatu visi pendidikan dan pelatihan yang jelas, yang mengakomodasikan dinamika transformasi social-ekonomi masyarakat yang akan terjadi.

Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan Yang Ada Di SDN Blega I

SDN Blega I berupaya dari keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memeberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. SDN Blega I mengikuti Lomba Budaya Mutu Sekolah Tingkat Sekolah Dasar Katagori Sekolah Negeri. Anak - anak diberikan tugas untuk membuat hasil karya yang menjadi bagian dari rangkaian penilaian lomba. Melalui ajang *Lomba Budaya Mutu* ini telah memberikan gambaran lain bahwa Sekolah Negeri SDN Blega I dan jajaran para gurunya juga mempunyai Mutu dan Kualitas yang baik**.** Hal ini didasari dari salah satu penilaian adalah seberapa disiplinnya para guru dalam mengerjakan tugas Administratif sebagai pengajar dikelas, membuat laporan kemajuan anak didiknya, kompetensi para gurunya melalui segudang prestasi luar biasa yang diperoleh, termasuk berbagai piala hasil lomba para murid SDN Blega I baik bidang Akademik maupun Non Akademik.

Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan Yang Ada Di SDN Lombang Dajah 3

Sekolah yang memiliki budaya sekolah (school culture) yang kokoh, dan tetap eksis merupakan suatu keunikan dan keunggulan. Perpaduan semua unsur (three in one) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat. Dalam sebuah perencanaan pendidikan SDN Lombang Dajah 3 mempunyai misi yang mendorong kemajuan sekolah dan masyarakat. SDN Lombang Dajah 3 dengan budaya sekolah yang harus diciptakan agar tetap eksis adalah mengembangkan budaya keagamaan (Religi), Budaya kerjasama (team work), Budaya Kepemimpinan (Leadership).

Simpulan dan Saran

1. **Konsep Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan**

   Budaya mutu menjadi kewajiban bagi setiap satuan pendidikan dan elemennya untuk diimplementasikan. Budaya merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah internal dan eksternal yang mereka hadapi. Budaya mutu bukanlah sesuatu yang bersifat instan dan terjadi begitu saja, tetapi melalui proses perjuangan yang relatif panjang dengan berbagai tantangan dan bahkan resistensi yang dihadapi. Transformasi masyarakat masa depan menuntut suatu visi pendidikan dan pelatihan yang jelas, yang mengakomodasikan dinamika transformasi social-ekonomi masyarakat yang akan terjadi.

2. **Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan Yang Ada di SDN Blega I**

   SDN Blega I berupaya dari keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memeberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

3. **Budaya Mutu Sekolah Berbasis Perencanaan Yang Ada Di SDN Lombang Dajah 3**

Sekolah yang memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh, dan tetap eksis merupakan suatu keunikan dan keunggulan. Perpaduan semua unsur (three in one) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.

Saran

1. Rencana yang telah disepakati di Sekolah haruslah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan, menyampingkan tujuan-tujuan tambahan dan memfokuskan kepada rencana yang telah ditentukan. Bukan berarti bahwa rencana yang telah disepakati tidak dapat ditawar-tawar lagi. Penyesuaian suatu rencana hanya dapat terjadi apabila kondisi meminta untuk perbaikan-perbaikan selama pelaksanaan. Keterbatasan dana, ketidakmampuan pelaksana, kurang koordinasi di lapangan dapat menyebabkan penyesuaian pelaksanaan.
2. Untuk membangun manusia unggul harus berangkat dari filosofi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Menata pendidikan mereka sejak dini merupakan sesuatu yang mutlak. Apabila budaya mutu pendidikan dasar baik, baik dari bangunannya, fasilitas belajar, maupun buku serta gurunya, maka baiklah selanjutnya. Sekolah yang bermutu dan sehat akan memicu gairah belajar anak. Mereka akan menganggap sekolah sebagai tempat yang menyenangkan. Sekolah dapat berubah menjadi wahana yang memikat bukan sebaliknya, membuat siswa tidak betah bahkan takut.
3. Perrkembangan dunia di era globalisasi ini memang banyak menuntut perubahan kesistem pendidikan nasional yang lebih baik serta mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang. Salah satu cara yang harus di lakukan bangsa Indonesia agar tidak semakin ketinggalan dengan negara-negara lain adalah dengan meningkatkan mutu pendidikannya terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

Akdon, 2009. *Strategi Managemen for Education Managemen*. Alfabeta Bandung.

Depdiknas; 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Dikmenum.

George R. Terry, Ph.D. (1975). *Office Management and Contol: The Administratif Managing of Information, Seventh Edition.* Richard D. Irwin,Inc. London.

Gaffar, Fakry. 1987. *Perencanaan Pedidikan Teori dan Metodologi*, Jakarta: Depdikbud, Dikti, P2LPTK.

Henry M Levin Aron *M. Levin,* Irwin P. *Levin,* dan Joshua A. Weller, *A Multi-Attribute Analysis Of. Preferences For Online and Offline Shopping: Differences Across Product,. Consumers, and Shopping Stages.* Journal of Electronic Commerce Research, VOL. 6, NO.4, 2005: 281-290. Assael, *Henry*. (1998). Consum

Hardjosoedarmo, S. (2004). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi

Lembaga *Administrasi Negara, 1994. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah: Modul*